

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATKAN SUMBER DAYA LOKAL DI DESA RANTAU PURI KECAMATAN MUARA BULIAN

Sri Harimurti¹⁾, Rusnani²⁾, Firna Varina³⁾, Enita⁴⁾, Ratna Dewi⁵⁾

^{1,2,3}Agribisnis, STIP Graha Karya, Jambi

^{4,5}Agroteknologi, STIP Graha Karya, Jambi

email: harimurtistip08@gmail.com

Submit : 15/07/2022 | Accept : 16/09/2022 | Publish: 30/09/2022

Abstract

Empowerment of women through the use of local resources provides change and progress in Rantau Puri Village located in Muara Bulian District, Batang Hari Regency. Local resources as a dimension of local wisdom include Natural Resources (SDA), Human Resources (HR), and Socio-Cultural Resources that must be utilized to achieve change, progress and prosperity. Utilization of these three local resources in an integrated manner can provide independence. The kepok banana is one of the local natural resources developed by the local community, the kepok banana was chosen because it is often found in the local area. Banana kepok can be processed into chips with various flavors and also opaque, while for the heart of banana kepok you can make steak. Processing made from bananas is still done traditionally or manually so that the resulting product does not meet market demand. The purpose of this service is to provide assistance to the joint business group (KUBE) of Rantau Puri village through the use of local resources to be managed into regional superior products. The service will be held on October 2, 9 and 16, 2021. The methods used to achieve the objectives include: (a) socialization of the program to target groups, local government and communities (b) counseling on the use of local resources (c) skills training to target groups. The results of community service in the form of empowerment or assistance to women through the use of kepok bananas which are processed into banana chips, opaque and steak. The conclusion of this service is that there needs to be further assistance to the community to be wiser and skilled both in terms of skills and technology in the use of local resources.

Keywords: Empowerment, Women, and Local Resources.

Abstrak

Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan sumber daya lokal memberikan perubahan dan kemajuan di Desa Rantau Puri yang berada di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Sumber daya lokal sebagai dimensi kearifan lokal meliputi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sumber Daya Sosial Budaya yang harus dimanfaatkan untuk mencapai perubahan, kemajuan dan kesejahteraan. Pemanfaatan ketiga sumber daya lokal tersebut secara terpadu dapat memberikan kemandirian. Pisang kepok salah satu sumber daya alam lokal yang dikembangkan oleh masyarakat setempat, pisang kepok dipilih karena banyak dijumpai di daerah setempat. Pisang kepok dapat diolah menjadi keripik dengan berbagai varian rasa dan juga opak, sementara untuk jantung pisang kepok dapat dibuat steak. Olahan berbahan dasar pisang kepok ini masih dilakukan secara tradisional atau manual sehingga produk yang dihasilkan tidak mencukupi permintaan pasar. Tujuan dari pengabdian ini memberikan pendampingan kepada kelompok usaha bersama (KUBE) desa Rantau Puri melalui pemanfaatan sumber daya lokal untuk dikelola menjadi produk unggulan daerah. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 2, 9 dan 16 Oktober 2021. Metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan meliputi : (a) sosialisasi program kepada kelompok sasaran, pemerintah setempat dan masyarakat (b) penyuluhan tentang memanfaatkan sumber daya lokal (c) pelatihan keterampilan kepada kelompok sasaran. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan atau pendampingan kepada perempuan melalui pemanfaatan pisang kepok yang diolah

menjadi keripik pisang, opak dan steak. Kesimpulan dari pengabdian ini perlu adanya pendampingan lebih lanjut kepada masyarakat agar lebih bijak dan trampil baik dari segi skill dan teknologi dalam pemanfaatan sumber daya lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Perempuan, dan Sumber daya lokal

PENDAHULUAN

Kecamatan Muara Bulian mempunyai keanekaragaman sumber daya lokal yang patut dibanggakan. Sumber daya lokal sebagai dimensi kearifan lokal meliputi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sumber Daya Sosial Budaya yang harus dimanfaatkan untuk mencapai perubahan, kemajuan dan kesejahteraan. Pemanfaatan ketiga sumber daya lokal tersebut secara terpadu dapat memberikan kemandirian. Djuwendah (2017) Sumber daya lokal meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya teknologi.

Sumber daya lokal atau kearifan lokal merupakan sumber daya yang berada di daerah tersebut, mudah didapat, diakses dan dikelola. Sumber daya lokal memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan pemberdayaan masyarakat lokal karena secara ekonomi masyarakat diuntungkan dengan terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat dan pelestarian sumber daya dapat mempertahankan sosial budaya setempat.

Mengolah sumber daya lokal harus memperhatikan manfaat potensi dan berkelanjutan. Upaya yang harus dilakukan dalam memaksimalkan potensi adalah dengan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan akan berdampak pada pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di daerah. Jika perempuan diberdayakan dengan baik akan menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Pengolahan sumber daya lokal melalui pemberdayaan perempuan dapat mendorong pengembangan produk, diversifikasi produk dan terbentuknya

kemandirian masyarakat (Nurdewanto, dkk., 2015).

Pemberdayaan perempuan berbasis pertanian dilakukan dengan pertimbangan sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian. Nurlaili dan Muhartono (2017) peran perempuan sangat besar sehingga kegiatan pemberdayaan harus melibatkan perempuan. Pemberdayaan ini dilakukan agar perempuan menjadi mandiri dan dapat membina keluarga dengan baik.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat berperan dan berpartisipasi aktif. Susi Ratnawati (2011), tiga alasan perempuan wajib diberdayakan yaitu : (1) Karena perempuan mempunyai hak sama dengan laki-laki (2) Perempuan memiliki kepentingan khusus terkait dengan keseharian dan sosio kultural (3) Perempuan sebagai sosok ibu akan menularkan semangat positif.

Pemberdayaan perempuan di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1978, melalui pemberdayaan ini dapat meningkatkan kapasitas diri, meningkatkan ekonomi, meningkatkan kesehatan, meningkatkan kualitas hidup kaum perempuan.

Desa Rantai Puri dengan jumlah penduduk sebanyak 68.960 jiwa, yang terdiri dari 35.292 jiwa laki - laki dan 33.668 perempuan. Desa ini, mempunyai beragam sumber daya lokal yang cukup potensi untuk dikembangkan, dan diharapkan dapat sebagai faktor penentu kesejahteraan masyarakat. Sumber daya

lokal yang tersebut berupa sumber daya alam dengan aneka hayati, dan sumber daya manusia yang menginginkan adanya kemajuan dan kemandirian.

Perempuan desa Rantau Puri yang tergabung dalam KUBE (Kelompok Usaha Bersama) sepakat untuk melakukan usaha yang bergerak di bidang pertanian. Pengelolaan usaha pertanian tersebut berupa olahan keripik pisang kepok. Pisang kepok mudah didapat dan mengandung karbohidrat, mineral serta vitamin B6 dan vitamin C. Pengelolaan sumber daya lokal dalam bentuk keripik pisang ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya kelompok, serta dapat menjadi produk unggulan daerah yang dapat meningkatkan perekonomian.

Pelatihan dan pendampingan pembuat produk olahan pisang menjadi makanan ringan dilakukan agar masyarakat dapat berwirausaha, yang kemudian diharapkan dapat dijadikan produk unggulan. KUBE memilih pisang kepok sebagai sumber daya lokal Desa Rantau Puri yang diolah menjadi keripik dengan berbagai varian rasa dan juga opak, sementara untuk jantung pisang kepok dapat dibuat steak.

Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan pendampingan kepada kelompok usaha bersama (KUBE) desa Rantau Puri melalui pemanfaatan sumber daya lokal untuk dikelola menjadi produk unggulan daerah.

METODE KEGIATAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah perempuan Desa Rantau Puri yang tergabung dalam KUBE (Kelompok Usaha Bersama).

Adapun waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebanyak tiga kali yaitu tanggal 2, 6 dan 16 Oktober 2021. Lokasi penelitian di Desa Rantau Puri, Kecamatan Muara

Bulian. Seperti yang disajikan pada Tabel kegiatan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Waktu
I	Persiapan	
	1. Perijinan	25-Sep-21
	2. Koordinator Mitra	27-Sep-21
II	Pelaksanaan	
	1. Penyuluhan	02-Okt-21
	2. Pelatihan	9 & 16 Okt 2021
III	Evaluasi	16-Okt-21

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui penyuluhan, pendampingan, dan kemudian diadakan evaluasi sebagai berikut :

1. Tahap I tim dosen mencari informasi lokasi tentang pemberdayaan perempuan yang memanfaatkan sumber daya lokal.
2. Proses kegiatan dilakukan dengan cara penyuluhan, pendampingan atau pelatihan dan evaluasi. Penyampaian materi penyuluhan berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, mengenai pengolahan sumber daya alam (SDA) lokal berupa pisang menjadi olahan keripik dengan harapan mempunyai nilai ekonomi. Penerapan penyuluhan diawali dengan menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pengolahan pisang.
3. Tahap akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur pemahaman kegiatan yang telah dilakukan, dengan cara pengisian kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat dihadiri oleh 17 ibu rumah tangga dan remaja putri yang tergabung dalam Kelompok Usaha bersama Desa Rantau Puri, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari.

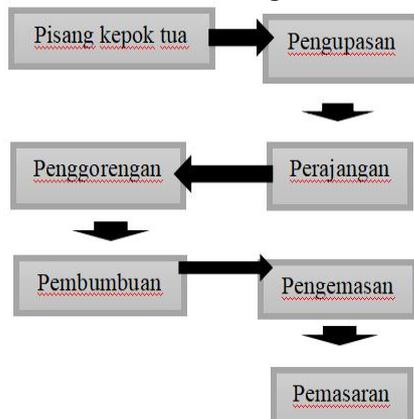
2) Capaian Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan melalui penyuluhan, pendampingan dan evaluasi, menghasilkan KUBE yang bergerak pada usaha olahan pisang. Olahan pisang ini berupa keripik pisang dengan varian rasa seperti rasa original, balado dan coklat. Selain keripik pisang, KUBE juga membuat produk olahan berupa opak dan steak jantung pisang. Namun seiring dengan berjalannya waktu sampai saat ini KUBE hanya terbatas dalam pembuatan olahan keripik pisang dengan aneka rasa. Keterbatasan KUBE dalam kegiatan usahanya ini karena usaha tersebut masih dilakukan secara manual. Mulai dari pengupasan, pengirisan, penggorengan, penirisan, dan pemberian topping masih dilakukan secara manual, sehingga dibutuhkan waktu yang relatif lama dalam usaha pembuatan keripik pisang.



Gambar 1. Assemen Awal Kegiatan

Proses pembuatan keripik pisang kepek, secara umum sebagai berikut :



Gambar 2. Proses Pembuatan Keripik Pisang

Keterangan proses pembuatan keripik pisang

- Pisang yang akan dibuat keripik harus cukup tua dan segar, karena jika tidak hasil akan jelek, kemudian pisang dikupas dengan menggunakan pisau. Proses pengupasan diupayakan menggunakan sarung tangan mengingat pisang mengandung getah.
- Perajangan, setelah pisang dikupas, kemudian dilakukan perajangan yaitu memotong buah pisang menjadi bagian - bagian tipis. Untuk hasil pemotongan maksimal digunakan alat pemotong keripik pisang, sehingga ketebalan dari potongan seragam dan akan mempengaruhi kerenyahan dari keripik pisang yang dihasilkan.
- Proses selanjutnya adalah penggorengan, yaitu dengan cara memasukkan irisan pisang ke dalam wajan yang sudah terisi dengan minyak panas. Proses penggorengan dilakukan kurang lebih selama 30 menit atau sampai irisan pisang kepek berubah warna menjadi kuning keemasan, kemudian diangkat dan ditiriskan.
- Pembumbuan/pemberian rasa ini dilakukan untuk mendapatkan keripik pisang aneka rasa. Keripik pisang kepek yang telah selesai di goreng dimasukkan ke dalam aneka varian rasa yang di inginkan kemudian diaduk hingga bumbu merata.
- Pengemasan, merupakan proses akhir dari pembuatan keripik pisang sebelum di pasarkan. Keripik pisang yang sudah diberi bumbu sesuai dengan rasa kemudian ditimbang sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Kemudian keripik pisang di kemas kedalam kemasan plastik yang mempunyai ketebalan bagus. Tujuan dari pengemasan ini agar keripik pisang kepek tetap renyah dan tahan lama.



Gambar 3. Kemasan Keripik Pisang

Proses pengolahan keripik pisang 1 tandan yang terdiri dari 7 sisir membutuhkan waktu 7 sampai 8 jam dengan jumlah tenaga sebanyak 12 orang. Adapun bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan keripik pisang berupa buah pisang segar yang sudah tua, minyak goreng, margarin serta bahan pembantu yang terdiri dari gula, garam, bubuk cabai merah dan bubuk coklat. Peralatan yang dibutuhkan selama proses produksi berupa pisau, alat pemasrah/pemotong, kompor gas, tabung gas, baskom, wajan, serok, susuk, dan nampan. Pengolahan pisang menjadi kripik diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan/memperpanjang manfaat buah pisang.



Gambar 4. Pendampingan



Gambar 5. Proses Pembuatan

SIMPULAN

1. Proses pembuatan keripik pisang aneka rasa ini masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan teknologi, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh KUBE dan usia yang masih terbilang muda.
2. Perlu pendampingan lebih lanjut kepada perempuan Rantau Puri agar lebih bijak dan trampil baik dari segi skill dan teknologi dalam pemanfaatan sumber daya lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada UPM Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Graha Karya Muara Bulian dan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) “Srikandi” Rantau Puri” Muara Bulian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cahyono, M. S., Harahap, D. H., & Sukrajap, M. A. (2019). Penerapan Teknologi Produksi Makanan Olahan untuk Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Bandung. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). doi:10.28989/kacanegara.v3i1.567.
- Endah Djuwendah (2017). *Potensi Ekowisata Berbasis Sumberdaya Lokal di Kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang*. PASPALUM.
- Nurdewanto, dkk. 2015 Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E. & Sudarwati, R. (2015) “Pemberdayaan perempuan melalui kelompok dasa wiswa PKK”, *Studi Manajemen dan Bisnis*.

Nurlaili dan Muhartono (2017) Nurlaili, N. & Muhartono, R. (2017) “Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir teluk jakarta”, Jurnal Sosial Studium: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat – Volume 1, Nomor 2, September-Desember 2021 78 Ekonomi Kelautan dan Perikanan. doi: 10.15578/jsekp.v12i2.6481.

Susi Ratnawati, Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Perdesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan, Jurnal Kewirausahaan Volume 5 Nomor 2 Desember 2011